



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
GANGGUAN PSIKOTIK AKUT DI RUMAH SAKIT Jiwa
DAERAH dr. SAMSI JACOBALIS PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

Yulian sari

Fakultas Keperawatan, yuliansari69@gmail.com, Citra Internasional Bangka Belitung

ABSTRAK

Gangguan Psikotik Akut merupakan timbulnya gangguan psikotik secara tiba-tiba yang berlangsung kurang dari satu bulan yang ditandai dengan munculnya satu atau lebih dari gejala psikotik yaitu delusi, halusinasi, berbicara tidak teratur serta perilaku yang sangat tidak tertatur atau perilaku katatonik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Gangguan Psikotik Akut di Rumah Sakit Jiwa dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga dengan orang gangguan psikotik akut dan orang dengan gangguan psikotik yang terdaftar berkunjung di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 78 orang. Analisa data menggunakan *uji chisquare* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan psikotik akut adalah dukungan keluarga ($p=0,000$), pengalaman traumatis ($p=0,001$), penyalahgunaan napza ($p=0,000$ dan $POR=323.000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga, pengalaman traumatis dan penyalahgunaan napza memiliki hubungan kejadian Gangguan Psikotik Akut di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada keluarga untuk orang dengan gangguan jiwa agar dapat mengelola stress dengan baik serta menjauhkan obat-obatan terlarang. Meningkatkan literasi serta referensi pembelajaran dengan media edukasi lainnya mengenai gangguan jiwa terutama terkait pada gangguan psikotik akut.

Kata Kunci: dukungan keluarga, pengalaman traumatis, penyalahgunaan napza

ABSTRACT

Acute Psychotic Disorder is a psychotic disorder that arises suddenly and lasts less than one month and is characterized by the appearance of one or more psychotic symptoms, namely delusions, hallucinations, disorganized speech, and very disorganized behavior or catatonic behavior. The aim of this research is to determine what factors are associated with the incidence of Acute Psychotic Disorders at Mental Hospital dr. Samsi Jacobalis Bangka Belitung Islands Province in 2024. This research is quantitative research with a cross-sectional approach. The samples in this study were families with people with acute psychotic disorders and people with psychotic disorders who were registered as visiting the Polyclinic at the Regional Mental Hospital dr. Samsi Jacobalis of Bangka Belitung Islands Province as many as 78 people. Data analysis used the chisquare test with a confidence level of 95%. The results of this study concluded that factors associated with acute psychotic disorders were family support ($p=0.000$), traumatic experiences ($p=0.001$), drug abuse ($p=0.000$ and $POR=323,000$). The conclusion in this study is that family support, traumatic experiences and drug abuse are related to the incidence of Acute Psychotic Disorders at the Regional Mental Hospital, dr. Samsi Jacobalis Bangka Belitung Islands Province in 2024. It is hoped that the suggestions from this research can improve education for families for people with mental disorders so they can manage stress well and avoid illegal drugs. Increase literacy and learning references with other educational media regarding mental disorders, especially those related to acute psychotic disorders.

Keyword : family support, traumatic experiences, drug abuse

1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO, 2023), Kesehatan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang utuh dari kesejahteraan fisik, mental, serta sosial, bukan sekedar ketiadaan penyakit gangguan atau cacat. Kemenkes RI (2023) mempunyai definisi sehat tersendiri Kesehatan diartikan sebagai keadaan sehat seseorang baik secara fisik, jiwa maupun sosial tetapi juga memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif (Undang-Undang N0 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan).

American Psychiatric Association (APA) mendefinisikan Gangguan jiwa sebagai pola psikologis atau perilaku klinis yang dialami oleh seseorang, yang berkaitan dengan adanya stres atau kecacatan, yaitu kerusakan pada satu atau lebih dari fungsi terpenting. Kondisi ini juga dapat disertai dengan peningkatan risiko yang signifikan terhadap kematian, penyakit, ketidakmampuan, atau kehilangan kebebasan (APA, 1994 dalam Prabowo, 2014)

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (2021), gangguan psikotik akut adalah salah satu penyebab utama disabilitas diseluruh dunia, terutama dikalangan orang dewasa muda. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan secara global prevelensi gangguan jiwa meningkat pertahun sebanyak 379 juta jiwa di tahun 2022 dan 2023 diperkirakan ada 300 juta individu yang menderita gangguan jiwa, termasuk kondisi seperti depresi, bipolar, dan demensia, di mana 24 juta di antaranya mengalami skizofrenia. Menurut WHO (2021) prevelensi gangguan psikotik akut didunia mencapai 3% dari total populasi. Angka ini mengalami peningkatan di tahun 2022 dimana WHO melaporkan prevelensi sebesar 3,5%. Data lebih lanjut dari WHO Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevelensi ini terus meningkat.hingga 4%. Berdasarkan klasifikasi kawasan yang ditetapkan WHO, penyebaran kasus gangguan psikotik paling tinggi ditemukan di Kawasan Asia Tenggara, angkanya mencapai 27%, setara dengan 85,67 juta individu yang mengalami gangguan tersebut. Kondisi ini mengakibatkan 7% dari populasi, atau sekitar 724 per 100.000 penduduk, hidup dengan disabilitas yang diukur dalam *Years Lived with Disability* (YLD) (Kadir, Wijaya, & Sanusi, 2023) Menurut Kemenkes (2021) prevelensi gangguan psikotik akut di Indonesia mencapai 1,4% dari total populasi. Angka ini sedikit meningkat pada tahun 2022 dengan prevelensi sebesar 1,8% dan terus mengalami kenaikan hingga 2% pada tahun 2023.

Menurut Rikesdas 2007 menunjukkan prevelensi gangguan psikotik akut di Indonesia sebesar 4,6 Per 1000 penduduk. Dampak dari gangguan psikotik akut sangat signifikan terhadap kualitas hidup individu yang mengalaminya. Rikesdas 2013 mencatat peningkatan prevelensi gangguan psikotik akut menjadi 7 per 1000 penduduk. Sementara laporan Rikesdas 2018 menunjukkan bahwa prevelensi gangguan psikotik memiliki kenaikan sebesar 9,8 per 1000 penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan psikotik akut bukan hanya masalah Kesehatan individu, namun telah menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang perlu di tangani secara komprehensif.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, prevalensi gangguan jiwa antara tahun 2021 hingga 2023 tercatat sebagai berikut: 7.661 kasus yang terjadi tahun 2021 dan 2.915 kasus pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 pasien dengan gangguan jiwa berat sebanyak 4.990 yang mengalami Gangguan Jiwa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Gangguan psikotik adalah jenis gangguan jiwa yang ditandai oleh sekumpulan gejala yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu. Selama episode individu sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara kenyataan dan tidak nyata. Mereka mungkin mengalami delusi, yaitu keyakinan yang mendalam terhadap sesuatu yang sejatinya tidak ada atau tidak terjadi (Nirwana, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan (Rapikah dan Nurjannah, 2021) yang berjudul Penggunaan Family Therapy Berbasis Teori Dukungan Sosial Pada Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Polimorfik Akut Dengan Gejala Skizofrenia menyatakan ada keterlibatan dan peran aktif keluarga dalam memberikan bantuan emosional, finansial dan instruksional kepada anggota keluarga yang menderita gangguan psikotik akut. Dukungan yang kuat dari anggota keluarga terbukti membantu mempercepat proses penyembuhan dan mencegah kekambuhan kondisi psikotik pada pasien. Kurangnya dukungan keluarga atau adanya konflik dalam keluarga dapat memperparah gejala gangguan psikotik pada individu.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2022) yang berjudul Seorang Pria 28 Tahun Dengan Gangguan Psikotik Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif mengatakan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) melibatkan penggunaan obat terlarang yang tidak sesuai dengan petunjuk medis, yang dapat memengaruhi fungsi mental dan fisik. Terdapat hubungan signifikan antara penyalahgunaan NAPZA dengan gangguan psikotik akut, dimana individu yang mengonsumsi amfetamin, kokain, atau ganja secara teratur berisiko lebih tinggi mengalami gangguan psikotik. NAPZA dapat menjadi penyebab atau pemicu gejala psikotik dan memperburuk kondisi yang ada.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara data yang dikumpulkan dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), di mana masing-masing subjek penelitian diamati satu kali, dan penilaian dilaksanakan untuk status karakter atau variable subjek pada saat penelitian dikerjakan. (Abduh et al., 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan psikotik akut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Hubungan Penyalahgunaan Napza Dengan Kejadian Gangguan Psikotik Akut di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Tahun 2024

| Penyala hgunaan NAPZA | Gangguan Psikotik Akut | | | | Total | P-value | POR |
|-----------------------------|------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------------------------|
| | Ya | | Tidak | | | | |
| | Skizofrenia | Skizofrenia | N | % | N | % | |
| Beresiko | 57 | 95 | 3 | 5 | 60 | 100 | 0,000 (31.518- 3310.100) |
| Tidak Beresiko | 1 | 56 | 17 | 94,4 | 18 | 100 | |
| Total | 58 | 74,4 | 20 | 25,6 | 78 | 100 | |

Bedasarkan tabel 1, di atas menunjukkan bahwa responden yang beresiko penyalahgunaan napza untuk gangguan psikotik akut yang skizofrenia lebih banyak pada kategori penyalahgunaan napza beresiko sedang yaitu sebanyak 57 orang (95,0%)

Tabel 2. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Gangguan Psikotik Akut Di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

| Gangguan psikotik akut Skizofrenia | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|----------------------|-----------------------|
| Ya Skizofrenia | 58 | 74,4 |
| Tidak Skizofrenia | 20 | 25,5 |
| Total | 78 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 diatas menyatakan bahwa responden yang mengalami gangguan psikotik akut skizofrenia sebanyak 58 orang (74,4%), lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mengalami gangguan psikotik akut skizofrenia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

| Dukungan keluarga | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik | 9 | 11,5 |
| Cukup baik | 30 | 38,5 |
| Kurang baik | 39 | 50,0 |
| Total | 78 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 diatas menyatakan bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang baik yaitu 39 responden (50%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga cukup dan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Traumatis Di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

| Pengalaman traumatis | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Ringan | 16 | 20,5 |
| Sedang | 55 | 70,5 |
| Berat | 7 | 9,0 |
| Total | 78 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 diatas menyatakan bahwa responden yang mengalami pengalaman traumatis sedang yaitu 55 orang (70,5%) lebih banyak dibandingkan dengan pengalaman traumatis ringan dan berat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyalahgunaan Napza Di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

| Penyalahgunaan napza | F | (%) |
|-----------------------------|-----------|--------------|
| Ya beresiko | 60 | 76,9 |
| Tidak beresiko | 18 | 23,1 |
| Total | 78 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden dengan penyalahgunaan napza pada responden beresiko yaitu 60 responden (76,9%) lebih banyak dibandingkan responden yang tidak beresiko dengan penyalahgunaan napza.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Gangguan Psikotik Akut di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

| Dukungan keluarga | Gangguan Psikotik Akut | | | | Total | p-value |
|-------------------|------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | Skizofrenia | Skizofrenia | Skizofrenia | Skizofrenia | N | % |
| Baik | 0 | 0 | 9 | 100 | 9 | 100 |
| Cukup | 28 | 93,3 | 2 | 6,7 | 30 | 100 |
| Kurang | 30 | 76,9 | 9 | 23,1 | 39 | 100 |
| Total | 58 | 74,4 | 20 | 25,6 | 78 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa responden dukungan keluarga untuk gangguan psikotik akut yang skizofrenia paling banyak pada kategori dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) dan paling sedikit pada kategori dukungan keluarga baik sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan untuk gangguan psikotik akut yang tidak skizofrenia paling banyak pada kategori dukungan keluarga baik sebanyak 9 orang (100%) dan paling sedikit pada kategori dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 7. Hubungan Pengalaman Traumatis Dengan Kejadian Gangguan Psikotik Akut di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

| Pengalaman traumatis | Gangguan Psikotik Akut | | | | Total | p-value |
|----------------------|------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | Skizofrenia | Skizofrenia | Skizofrenia | Skizofrenia | N | % |
| Ringan | 9 | 56,3 | 7 | 43,8 | 16 | 100 |
| Sedang | 47 | 85,5 | 8 | 14,5 | 55 | 100 |
| Berat | 2 | 28,6 | 5 | 71,4 | 7 | 100 |
| Total | 58 | 74,4 | 20 | 25,6 | 78 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa responden yang memiliki pengalaman traumatis untuk gangguan psikotik akut yang skizofrenia paling banyak pada kategori pengalaman traumatis sedang yaitu sebanyak 47 orang (85,5%) dan paling sedikit pada kategori pengalaman traumatis berat sebanyak 2 (28,6%) sedangkan responden yang memiliki pengalaman traumatis untuk gangguan psikotik akut yang tidak skizofrenia paling banyak pada kategori pengalaman traumatis sedang yaitu sebanyak 8 orang (14,5%) dan paling sedikit pada kategori pengalaman traumatis berat sebanyak 5 orang (71,4%). dibandingkan dengan responden yang tidak beresiko penyalahgunaan napza, sedangkan responden yang tidak beresiko penyalahgunaan napza untuk gangguan psikotik akut yang tidak skizofrenia lebih banyak pada kategori 17 orang (94,4%).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gangguan Psikotik Akut Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024, dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses dan Analisa data pada penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian gangguan psikotik akut di rumah sakit jiwa daerah dr. samsi jacobalis provinsi kepulauan bangka belitung tahun 2024.
2. Ada hubungan antara pengalaman trauma dengan kejadian gangguan psikotik akut di rumah sakit jiwa daerah dr. samsi jacobalis provinsi kepulauan bangka belitung tahun 2024.

3. Ada hubungan antara penyalahgunaan napza dengan kejadian gangguan psikotik akut di rumah sakit jiwa daerah dr. samsi jacobalis provinsi kepulauan bangka belitung tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R., & Afgani, M. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3, 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955> .
- [2] Althwanay, A., AlZamil, N. A., Almukhadhib, O. Y., Alkhunaizi, S., & Althwanay, R. (2020). Risks and Protective Factors of the Prodromal Stage of Psychosis: A Literature Review. *Cureus*, 12(6). <https://doi.org/10.7759/cureus.8639>
- [3] Arsinta dwi, kusumawati ,Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia *Volume 1, Nomor 1, Agustus 2022 – Artikel* Pengalaman Traumatis sebagai Penyebab Gangguan Jiwa Psikotik Akut pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa
- [4] Aisyah, 2019. *Hubungan pengetahuan sikap terhadap resiko penyalahgunaan napza pada remaja dikelurahan kelayan timur Banjarmasin*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin
- [5] Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- [6] Adiningrat Fitri, 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gangguan Psikotik lir-Skizofrenia Dalam Mengonsumsi Obat di Pukesmas Cipedes Tasikmalaya. Universitas Galuh. Jawa Barat.
- [7] Christian. (2022). “Role of Social Support in Preventing Acute Psychotic
- [8] Disorders”. *Community Health Journal*. “Social Support has an important role in preventing and reducing acute psychotic disorders”
- [9] Charisma Dian Uswatun & Tri Kurniati Ambarini (2021). *Hubungan Faktor Trauma Dimasalalu Dengan Status Mental Berisiko Gangguan Psikotik Akut Pada Remaja Akhir Di DKI Jakarta. Jurnal Psikologi dan Kesehatan mental*
- [10]Dimas, A. (2021). *Hubungan Support Sosial Dengan Traumatik Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- [11]Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung 2021-2023. Data Gangguan Jiwa Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- [12]Spandidos,D.A., & Rizos,E.(2023). Links Between truma and psychosis (Review).*Experimental and Therapeutic medicine*,26(2): 386.
- [13]Hestmark L, Romøren M, Hansson KM, Heiervang KS, Pedersen R. Persepsi dokter tentang keterlibatan keluarga dalam pengobatan orang dengan gangguan psikotik: studi kualitatif bersarang. *Psikiatri Depan*. 2023 24 Mei;14:1175557. doi: 10.3389/fpsy.2023.1175557. PMID: 37293406; ID PMC: PMC10244542.
- [14]Prasetya, Hengki. Hubungan Derajat Penggunaan NAPZA dengan Gejala Psikotik Akut pada Pasien Rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat tahun 2022. Diss. Universitas Andalas, 2021
- [15]Harahap, eva Eryanti. Hubungan dukungan keluarga dengan stigmatisasi dalam merawat pasien skizofrenia selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jiwa M. Iidrem Medan tahun 2022. Universitas Sumatra Utara
- [16]Joseph, H. M., McKone, K. M. P., Molina, B. S. G., & Shaw, D. S. (2023). Maternal Parenting and Toddler Temperament: Predictors of Early School Age Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder-Related Behaviors. *Research on Child and Adolescent Psychopathology*, 49(6), 763–773.

- [17] Kemenkes RI. (2018). “Profil Kesehatan Indonesia” Jakarta. Departemen Kesehatan RI. 2018.
- [18] Kemenkes RI 2021-2023 “data gangguan psikotik akut” Jakarta. Departemen Kesehatan RI. 2021-2023
- [19] Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan Jakarta*. Rajawali Pers, Jakarta
- [20] Karin gepp. (2023, maret 27). Psikosis. Healthline. Retrived from <https://search.app/4zq9CC7pLNudFM7U6>
- [21] Laura Steenhuis, Pijnenborg GHM, van der Stouwe ECD, Hartman CA, Aleman A, Bartels-Velthuis AA, Nauta MH. Hubungan Longitudinal Antara Identifikasi Emosi Wajah Praremaja dan Faktor Keluarga, serta Gangguan Psikotik pada Remaja (Studi TRAILS). *Psikiatri Anak Hum Dev*. April 2022; 51(2):187-199. doi: 10.1007/s10578-019-00922-4. PMID: 31485859; PMCID: PMC7067727.
- [22] Maskur, M., & Aziz, A. (2020). Faktor Penyebab Eks Psikotik di Puskesmas Licin. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 318. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.617>
- [23] Mila Astari Harahap, and Desy Dita Nelvia. 2023. “Gangguan Psikotik Akut Dan Gangguan Skizoafektif”. *Jurnal Ventilator* 1 (3):66-78. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.460>.
- [24] Mexsi Mutia Rissa, Endang Darmawan. (2021). Nilai PASS-EC dan GAF pada pasien gangguan mental psikotik yang diterapi
- [25] ATYPICAL-ATYPICAL dan ATYPICAL-TRIPICAL Di RDJ Grahasia Yogyakarta. *Pharmaceutical: journal of islamic phatmacy*.
- [26] Maxki, (2023). Gangguan Pemahaman Jiwa, Ciri, Penyebab, dan Cara Mengobati – Berita dan Informasi. <https://umsu.ac.id/berita/gangguan-jiwa-pengertianciri-penyebab-dan-cara-mengobati/>.
- [27] Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [28] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- [29] Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*.
- [30] Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. .
- [31] Nursalam. (2018). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman*
- [32] Pongbura, C. E., & Ado, W. S. R. (2023). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Odj Di Rskd Provinsi Sulawesi Selatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
- [33] Perrini F, Matrone M, de Bartolomeis A, Montano A, Amici E, Callovini G, Cuomo I, de Persis S, Lombardozi G, Battagliese G, Porrari R, Kotzalidis GD, De Filippis S. Lintasan perkembangan pada gangguan kejiwaan: apakah penggunaan zat/alkohol memoderasi efek temperamen afektif sebagai moderator usia saat timbulnya? Sebuah studi pada pasien pascaakut yang dirawat di rumah sakit dengan gangguan psikotik atau bipolar atau depresi mayor DSM-5. *J Addict Dis*. 2021 Jul-Sep;39(3):373-387. doi: 10.1080/10550887.2021.1886568. Terbit secara elektronik 15 Feb 2021. PMID: 33587024.
- [34] Clara, Rahme El Kadri N, Haddad C, Fekih-Romdhane F, Obeid S, Hallit S. Menjelajahi hubungan antara pengalaman traumatis seumur hidup dan gejala psikotik positif pada (1):29. doi: 10.1186/s12888-023-04531-3. PMID: 36635691; ID PMC: PMC9835034 sekelompok pasien skizofrenia jangka panjang: efek mediasi depresi, kecemasan , dan kesusahan. *Psikiatri BMC*. 2023 12 Januari;23
- [35] Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Samsi Jacobalis Provinsi Bangka Belitung. (2023). Data kunjungan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021-2023

- [36] Risdeskas. Data Gangguan Psikotik Akut tahun 2007, 2013, 2018.
- [37] Rapikah, R & Nurjannah. N. Penggunaan family Therapy Berbasis Teori Dukungan social Pada penderita Gangguan jiwa Psikotik Polimorfik akut dengan Gejala Skizofrenia. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam*.
- [38] Rahmah, Manzilatur. *HUBUNGAN TRAUMA MASA KANAK DENGAN STATUS MENTAL BERISIKO GANGGUAN PSIKOTIK AKUT PADA REMAJA*. Diss. Universitas Airlangga, 2021.
- [39] Raden Ayu Windi, Oktaliani. Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap Gangguan psikotik. Studi Kasus Pada Klien Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Palembang. Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang. 2022.
- [40] Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- [41] Saputri, A. D. (2020). *Hubungan Trauma Psikologis Dengan Perilaku Penyimpangan Seksual Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)*. STIKES Insan Cendikia Medika.
- [42] Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- [43] Stephen A, Lui F. Gangguan Psikotik Singkat. [Diperbarui 25 Juni 2023]. Dalam: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing;. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539912/>
- [44] Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- [45] Strelchuk D, Hammerton G, Wiles N, Croft J, Turner K, Heron J, Zammit S. PTSD sebagai mediator hubungan antara trauma dan pengalaman psikotik. *Kedokteran Psikologi*. 2022 Okt;52(13):2722-2730. doi: 10.1017/S0033291720004821. Epub 2020 14 Des. PMID: 33315002; PMCID: PMC9647519.
- [46] Steenhuis LA, Pijnenborg GHM, van der Stouwe ECD, Hartman CA, Aleman A, Bartels-Velthuis AA, Nauta MH. Hubungan Longitudinal Antara Identifikasi Emosi dan Faktor dukungan Keluarga, dan Pengalaman Psikotik pada Remaja (Studi TRAILS). *Psikiatri Anak Hum Dev*. April 2020;51(2):187-199. doi: 10.1007/s10578-019-00922-4. PMID: 31485859; PMCID: PMC7067727.
- [47] Salsabila, Rahmi Izzati, and Andri Nurdiyana Sari. "Seorang Pria 28 Tahun dengan Gangguan Psikotik Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif: Laporan Kasus." *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2022): 51-57.
- [48] Tan JHP, Conlon C, Tsamparli A, O'Neill D, Adamis D. Hubungan antara disfungsi keluarga dan penerimaan di unit rawat inap kesehatan mental akut: studi prospektif. *Ir J Psychol Med*. 2022 Desember;39(4):340-350. doi: 10.1017/ipm.2019.41. Terbit elektronik 2019 September 12. PMID: 31511120. UUD RI No 18 tahun 2015. "Undang-Undang Kesehatan Jiwa".
- [49] World Health Organization . Mental Health (2021-2023)
- [50] WHO. (2021). Mental Health and Substance Use (2021-2023). WHO Report, World Health Organization.
- [51] Widyastuti, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung